
Edukasi pangan lokal untuk mencegah stunting di dusun Kerepet desa Perempuan kabupaten Lombok Barat

Catur Esty Pamungkas, Cahaya Indah Lestari, Risa Arieska, Ni Wayan Ari Adiputri, Indriyani Makmun, Siti Mardiyah WD, Baiq Masdariah, Iqro Suryati Listi, Jumratun

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Catur Esty Pamungkas

E-mail : catur.esty@gmail.com

Diterima: 21 Agustus 2024 | Direvisi: 05 September 2024 | Disetujui: 05 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Stunting pada Balita masih menjadi permasalahan kesehatan yang belum teratasi saat ini, Di Provinsi NTB terdapat 3 Kabupaten dengan prevalensi stunting balita tertinggi, salah satunya Kabupaten Lombok Barat. Pengolahan makanan dan info zat gizi sangat minim sehingga asupan gizi balita tidak terpenuhi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pada ibu balita mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting, pada kelompok di Dusun Kerepet Desa Perempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok ibu balita di Dusun Kerepet Desa Perempuan yang berjumlah 15 orang. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, maka dilakukan pretes dan postes, sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi. Hasil pengkajian didapatkan karakteristik usia balita terbanyak yaitu pada usia 1-3 tahun yaitu 10 balita (66%), dengan hasil pengetahuan rata-rata pretes adalah 7,8 dan rata-rata postes meningkat menjadi 9,3, sehingga didapatkan selisih nilai pretes dan postes sebesar 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan pangan lokal sangat baik, sehingga diharapkan bagi pelaksana pengabdian berikutnya bisa memberikan intervensi berupa pembuatan menu makanan menggunakan bahan pangan lokal.

Kata kunci: ibu balita; edukasi; stunting; pangan lokal

Abstract

Stunting in toddlers is still a health problem that has not been resolved at this time. In NTB Province there are 3 districts with the highest prevalence of stunting in toddlers, one of which is West Lombok District. Food processing and nutritional information are very minimal so that toddlers' nutritional intake is not met. The aim of this service activity is to provide education to mothers of toddlers regarding the use of local food ingredients to prevent stunting, in groups in Kerepet Hamlet, Perempuan Village. The method used in this activity was to provide counseling to a group of mothers of toddlers in Kerepet Hamlet, Women's Village, totaling 15 people. To determine the effect of counseling on the level of knowledge, a pretest and posttest were carried out, before and after providing educational material. The results of the study showed that the most common age characteristics of toddlers were 1-3 years old, namely 10 toddlers (66%), with the average pretest knowledge result being 7.8 and the average posttest increasing to 9.3, so that the difference between the pretest and posttest of 1.5. This shows that the target has very good knowledge of the use of local food, so it is hoped that the next service implementer can provide intervention in the form of making a food menu using local food ingredients.

Keywords: toddler mother; education; stunting; local food

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018). Secara luas stunting telah digunakan sebagai indikator untuk mengukur status gizi masyarakat. Apabila prevalensi balita stunting di suatu daerah tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut mengalami masalah pembangunan secara umum, seperti ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan lain-lain (Tri S, 2018).

Anak tergolong stunting apabila Panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Stunting tidak hanya pendek, namun memberikan informasi adanya gangguan pertumbuhan linear dalam jangka waktu lama dalam hitungan tahun (WHO, 2012). Sedangkan di Indonesia persentase stunting pada balita usia 0-59 bulan sejak tahun 2016 -2021 cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 27,5%, tahun 2017 29,6%, 2018 30,8%, 2019 27,7% dan tahun 2021 24,4% Balitbangkes Kemenkes PSG (tahun 2016-2017), Riskades (tahun 2018), (SSGI 2019, SSGI 2021). Namun jika dibandingkan dengan batas non public health problem yang ditetapkan oleh WHO untuk masalah kependekan yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah Kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil SSGI oleh BKKP Kemenkes Republik Indonesia tahun 2021, dari ke 20 provinsi tersebut Provinsi Nusa Tenggara Barat masuk dalam lima besar terbanyak dengan status stunting (Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan hasil EEPGM tahun 2021 diketahui jumlah kasus stunting lebih dari 500 balita tersebar di Lombok Barat salah satunya di Puskesmas Perampuan dengan jumlah kasus 533 balita mengalami stunting (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Prevalensi balita stunting Per Tahun selama 3 tahun terakhir di Kabupaten Lombok Barat didapatkan tahun 2020 yaitu 11267 balita (20,9%), tahun 2021 meningkat menjadi 12737 balita (22,4%), kemudian tahun 2022 terjadi penurunan kejadian stunting pada balita cukup banyak yaitu menjadi 11761 (19%). Berdasarkan data tersebut prevalensi stunting di kabupaten Lombok Barat masih diatas rata-rata nasional (Dikes Lombok Barat, 2022).

Pendekatan multi sectoral sedang dijalankan saat ini, 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) menjadi fokus intervensi untuk memantau kecukupan asupan gizi sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan Balita hingga usia 2 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Charles, 2023) didapatkan pemenuhan gizi yang terpenuhi akan berpeluang 2,3 kali dalam penanganan stunting dengan baik dibandingkan dengan pemenuhan gizi seimbang yang tidak terpenuhi.

PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi gizi kurang yang dilakukan 4 – 8 minggu untuk mencapai berbagai status gizi, PMT lokal pada Balita Berat Badan tidak naik (T) dan balita berat badan kurang dilakukan selama 2-4 minggu, PMT lokal pada ibu hamil KEK dilakukan selama minimal 120 (serratus dua puluh) hari agar dapat memberikan efek positif terhadap bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pangan lokal untuk pendukung program kementerian kesehatan republik Indonesia dalam rangka menurunkan angka stunting di Dusun Krepet Desa Perampuan Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 1 sampai dengan 5 tahun dan bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan kooperatif serta tidak dalam keadaan sakit atau menjalani perawatan.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode edukasi ataupun pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan materi menggunakan media *power point* Pelaksanaan pengabdian mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yaumi, Muhammad dan Damopolii, 2014). Kegiatan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

Edukasi pangan lokal untuk mencegah stunting di dusun Krepet desa Perampuan kabupaten Lombok Barat

- a. Koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada mitra yaitu Kepala Desa Perampuan. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan mahasiswa S1 Kebidanan sebanyak 3 orang.
- b. Sosialisasi kegiatan pengabdian pada desa mitra, yang dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan Kader Desa Keratak yaitu ibu Rohana.
- c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pemberian materi tentang edukasi prinsip pemberian makanan pada balita dan pemanfaatan pangan lokal pada ibu yang memiliki balita usia 12 sampai dengan 59 bulan.
- d. Diskusi
- e. Sebelum dilakukan penyampaian materi, peserta diberikan pretest dengan waktu 15 menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang pemanfaatan pangan lokal. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *posttest* pada peserta tentang materi yang diberikan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji univariat untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari minggu pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023, lokasi pengabdian di Aula Dusun Keratak Desa Perampuan Kabupaten Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah proses perijinan dan pembuatan materi pengabdian. Pada saat proses perijinan mendapatkan repon yang positif dari Kepala Lurah dan mendapatkan ijin untuk menggunakan Aula Dusun sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya adalah pembuatan materi edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah stunting. Materi dibuat dalam media, yaitu *powerpoint*. Tujuan pembuatan media *power point* ini adalah agar saat edukasi peserta tertarik melihat materi edukasi yang dilengkapi dengan gambar dan tulisan yang menarik. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku terus menerus yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun praktik yang nantinya akan berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok dan masyarakat (Prabandari, 2018). Koordinasi dengan kader Desa Keratak untuk menyamakan persepsi berkaitan pelaksanaan pengabdian masyarakat edukasi pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah stunting. Kegiatan dilaksanakan di Aula Dusun Desa Keratak, selama kegiatan pengabdian dibantu oleh kader dan mahasiswa kebidanan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang edukasi prinsip pemberian makanan pada balita dan pemanfaatan pangan lokal pada ibu yang memiliki balita usia 12 sampai dengan 59 bulan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sejumlah 15 yang memiliki balita. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan data karakteristik peserta pengabdian berdasarkan usia dan jenis kelamin balita yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin balita yang mengikuti kegiatan pengabdian.

Usia	Jenis Kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
1-3 Tahun	4	6	10
4-5 Tahun	3	2	5

Berdasarkan Tabel tersebut. Didapatkan mayoritas balita yang mengikuti kegiatan pengabdian ini terbanyak pada usia 1-3 tahun yaitu 10 balita (66,6%) dengan jumlah balita perempuan 4 dan balita laki-laki 6, kemudian jumlah ibu yang memiliki balita minoritas pada usia 4-5 tahun yaitu (33,3%) dengan jumlah balita perempuan 3 dan balita laki-laki 2 sehingga jumlah Peserta yang ikut serta sebanyak 15 orang.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pemanfaatan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting dengan cara mengedukasi pada seluruh peserta dengan memaparkan materi dalam presentasi, isi materi yaitu kebutuhan gizi balita, Isi piringku, 10 pedoman gizi seimbang, penjelasan bahan makanan pengganti, dan keutamaan bahan pangan lokal. Proses Penyampaian materi terlampir dalam gambar berikut.



Gambar 1. Pemberian Materi

Berdasarkan Gambar 1, Peserta diberikan materi terkait edukasi pemanfaatan bahan lokal. Adapun materi yang disampaikan yaitu Kebutuhan gizi anak balita, cara menjaga kebersihan bahan makanan, edukasi gizi seimbang, bahan pangan lokal pengganti karbohidrat dan materi resep makanan lokal balita yang diadopsi dari Buku kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Pada sesi diskusi didapatkan beberapa pertanyaan oleh peserta, banyak mempertanyakan bahan pangan lokal pengganti karbohidrat yang belum dipahami, diskusi berlanjut dengan banyaknya jajan multiproses yang dijual bebas yang seringkali mengalihkan minat balita untuk konsumsi bahan pangan lokal, karena jajanan yang dijual bebas lebih menarik, murah, lebih manis, dan mudah didapat. Sehingga balita cenderung tidak menyukai makanan yang diproduksi dari bahan pangan lokal atau homemade yang dibuat orang tua. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pre test dan post test. Observasi dilakukan terhadap hasil pre test dan post test pengetahuan pada ibu tentang edukasi prinsip pemberian makanan pada balita adan pemanfaatan pangan lokal. Tujuan dilakukannya *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengetahui, apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pemberian makanan pada bayi dengan pemanfaatan pangan lokal. Isi materi test yaitu pernyataan yang menggambarkan kebiasaan ibu balita dalam memberikan makanan pada balita menggunakan bahan pangan lokal, proses evaluasi tergambar dalam gambar 2.



Gambar 2. Pre test dan Post Test

Berdasarkan gambar 2, didapatkan pengetahuan peserta dari hasil pre test dan post test tentang Edukasi Pangan Lokal untuk mencegah stunting di Dusun Keratak Desa Perampuan. Jumlah pernyataan pre dan post test sebanyak 10 item. Dengan hasil pengukuran benar dan salah.

Evaluasi hasil pengetahuan ibu tentang bahan pangan lokal, didapatkan rata-rata nilai pre test sasaran sebanyak 7,8 dan rata-rata nilai post test sebanyak 9,3. Selisih nilai pre test dan post test sebanyak 1,5. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui pengetahuan sasaran masuk kategori baik terhadap pemanfaatan bahan pangan lokal, sehingga untuk intervensi disarankan bagi pengabdian berikutnya yaitu pengolahan langsung bahan makanan lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di Dusun Keratak Desa Perampuan berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh seluruh peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pemberian makanan bayi dengan pemanfaatan bahan pangan lokal. Harapannya kelompok ibu balita yang sudah mendapatkan edukasi ini dapat menyampaikan informasi kepada teman-teman di lingkungannya sehingga menekan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan gizi khususnya dalam kasus stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa perampuan yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian dan kelompok ibu balita di Dusun Keratak Desa Perampuan atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Tidak lupa terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Al-Hassan, S M., & Lansford, J E. (2009). Child, family, and community characteristics associated with school readiness in Jordan. *Early Years (Stoke-on-Trent)*, 29(3): 217–226. doi:10.1080/09575140902932664.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Profil hasil pendataan keluarga tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Bidang, J., Kesehatan, I., Di, B., Puskesmas, W., Rawalumbu, K., Rotua, B., Simamora, S., Kresnawati, P., Tinggi, S., & Indonesia, M. (2021). *Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada* (Vol. 11, Issue 1). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A. and Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The lancet*, 382(9890): 452-477.
- Charles, S. (2023). Korelasi suplementasi nutrisi terhadap ibu hamil kurang energi kronis untuk pencegahan kejadian stunting. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23, 122–126.
- Chika. (2011). *Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang*. Diakses dari <http://chika2011.student.umm.ac.id/2011/07/28/peranan-orangtua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak>. Diperoleh tanggal 15 Juni 2023.
- Cho, J., Holditch-Davis, D., & Miles, M.S. (2010). Effects of gender on the health and development of medically at-risk infants. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 39(5): 536–549. doi:10.1111/j.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan 2007-2011*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI.
- Dikes Lombok Barat. (2022). *Jumlah Balita Stunting Per Tahun di Kabupaten Lombok Barat*. <https://satudata.lombokbaratkab.go.id/data-sektoral?sumber=dikes>
- Dinkes Provinsi NTB. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021*. Mataram. Dinkes Provinsi NTB.

-
- Fuadi, Helmy, 2011. *Policy Brief peneliti pada Pusat Penelitian Kependudukan dan Pembangunan – Universitas Mataram* . BKKBN
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2023). *PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*.
- Meadow, R., & Newell, S. (2005). *Lecture notes pediatrika (edisi tujuh)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saryono. (2010). *Kumpulan instrumental penelitian kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, M. (2014). *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Kencana.